

**PERBANDINGAN PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM
PARLEMEN DI INDONESIA DAN SINGAPURA DILIHAT DARI
SDG 5 (KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN KAUM
PEREMPUAN)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial
Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie**



**UNIVERSITAS
BAKRIE**

ENMOIA MILLER

1201004073

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS BAKRIE
JAKARTA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Enmoia Miller

NIM : 1201004073

Tanda Tangan : 

Tanggal : 22 Juli 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Enmoia Miller
NIM : 1201004073
Program Studi : Ilmu Politik (Konsentrasi Hubungan Internasional)
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Perbandingan Partisipasi Perempuan dalam Parlemen di
Indonesia dan Singapura Dilihat dari SDG 5 (Kesetaraan
Gender dan Pemberdayaan Perempuan)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Politik Konsentrasi Hubungan Internasional, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie.

DEWAN PENGUJI

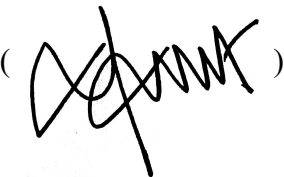
Pembimbing : Insan Harapan Harahap, S.Sos., M.AP.

()

Penguji 1 : Dr. Asimiati Abdul Malik, Ph.D.

()

Penguji 2 : Yudha Kurniawan, S.Sos., M.A.

()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 22 Juli 2024

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Politik Konsentrasi Hubungan Internasional pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Tugas Akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Alm. Miller Sakti Gumanti Banurea, Ayah dari penulis yang selalu menjadi penguat dalam segala langkah yang ditempuh oleh penulis. Sebagai sumber motivasi utama penulis untuk menggapai cita-cita dan terus berkembang menjadi anak perempuan yang tangguh, termasuk dalam menjadi seorang sarjana. *I did it, Bam. Al-Fatihah.*
- 2) Hilda Ridwan Mas, Ibu dari penulis yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuatan yang luar biasa hebatnya. Sebagai inspirasi utama serta pembangkit semangat penulis untuk menggapai cita-cita setinggi mungkin. Tulisan ini dipersembahkan untuk beliau, yang telah bekerja sangat keras untuk memastikan cita-cita anak perempuannya tercapai.
- 3) Enmoda Miller, Kakak dari penulis yang menjadi *role model* utama penulis sejak kecil. Seorang kakak laki-laki yang—walaupun sifat jahilnya tidak bisa dikontrol—telah berkontribusi sangat tinggi dalam penulisan tugas akhir penulis dalam segala aspek, termasuk formatting, bertukar pendapat, sebagai *emotional support* dan lain sebagainya.
- 4) Bapak Insan Harapan Harahap S. Sos., M. AP, dosen pembimbing penulis yang telah secara sangat sabar membimbing, membina, serta membantu penulisan dan segala kebutuhan penulisan tugas akhir penulis. Bapak Insan telah meluangkan banyak sekali waktu, tenaga, dan pikiran dalam membantu penulis. Untuk itu penulis berterima kasih sedalam-dalamnya.

- 5) Dr. Asimiati Abdul Malik, Ph.D, dosen penguji pada seminar proposal hingga sidang akhir yang telah memberikan masukan yang sangat berarti dalam membantu penulis untuk membuat tugas akhir secara kritis, sistematis, dan berkualitas.
- 6) Bapak Yudha Kurniawan, S. Sos., M.A, dosen penguji pada sidang akhir yang juga telah memberikan banyak sekali masukan serta dorongan yang memberanikan penulis untuk bersifat lebih kritis dalam penulisan tugas akhir.
- 7) Dr.rer.pol Aditya Batara Gunawan, S.Sos., M.Litt, Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Bakrie yang telah memberikan banyak sekali pelajaran selama masa perkuliahan di Prodi Ilmu Politik empat tahun kebelakang.
- 8) Alm. Gaberial Reynard, manusia dengan kesabaran tinggi, sahabat penulis yang selama 20 tahun hidupnya telah menjadi tempat aman penulis. Sebagai pendengar terbaik yang berhasil menemani dalam kondisi dan situasi apapun. *Forever in our hearts, Rey. Rest easy.*
- 9) Tanzaro Abbad, Fred dan Biyya teman dekat penulis yang telah dan akan selalu menjadi pendengar terbaik, tempat teraman dan penyemangat penulis dalam menggapai keinginan-keinginan penulis.
- 10) Diana Monica, Amoreta Kirei Zafira, Jasmine Putri, dan Steven Yogatama, teman-teman terdekat penulis yang selalu menjadi *front liners* dalam keadaan apapun. Teman bertukar pikiran, berdebat dan tugas kelompok selama empat tahun kebelakang. Sebagai inspirasi utama penulis untuk terus mempercayai diri sendiri serta *safe space* penulis untuk bisa mengutarakan apapun. *Special thank you*, untuk Steven Yogatama yang telah membantu penulis untuk mendapatkan narasumber pada masa-masa genting. *You the man.*
- 11) Dyah Ayu Prameswari Sekar Taji atau Utay, sebagai sahabat, virgo 1.1, biju buddy, dan sebutan-sebutan absurd lainnya. Telah menjadi manusia yang sangat mempercayai penulis dan memotivasi penulis, di luar fakta bahwa kami sama-sama sedang menjalankan kehidupan semester akhir dan skripsi. Sebagai sesama “anak ayah” yang berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial. Penulis mengutarakan doa yang terbaik untuk Utay, supaya dilancarkan segala caranya untuk bertemu Mark Lee, Jen0, Mingyu, Wonwoo, Dong Hae, dan sebagainya.

- 12) Anisyahirah Kalyana dan Fadilla Chairulnisa, wanita-wanita hebat berzodiak cancer yang selalu mengetahui kondisi penulis tanpa harus menceritakan apapun. Sebagai penyemangat penulis untuk mengikuti jejak mereka sebagai sarjana sosial serta teman bertukar pendapat terkait penulisan tugas akhir penulis.
- 13) Fae Hanifa, Zahra Afiff, Kasandra Nadia, dan Panserri, teman-teman penulis sejak SMA yang berhasil mengembalikan kepercayaan diri seorang Enmoia Miller. Penulis tidak akan mencapai titik ini tanpa kontribusi dan kepercayaan mereka. *Huge props to them.*
- 14) Marsha Aletta, sahabat sejak kecil yang hingga sekarang selalu menjadi *go-to person* penulis untuk menceritakan segala kejadian dan perasaan, termasuk keluh kesah selama menulis tugas akhir penulis.
- 15) Garuda Executive League Slowpitch Club, tempat pelarian penulis setiap mengalami penat khususnya selama menulis tugas akhir. Tempat aman penulis yang bukan hanya sebagai club slowpitch, namun juga keluarga baru yang ditemukan penulis satu tahun terakhir.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enmoia Miller
NIM : 1201004073
Program Studi : Ilmu Politik (Konsentrasi Hubungan Internasional)
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Perbandingan Partisipasi Perempuan dalam Parlemen di Indonesia dan Singapura dilihat dari SDG 5 (Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta untuk kepentingan akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 22 Juli 2024

Yang menyatakan



(Enmoia Miller)

PERBANDINGAN PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PARLEMEN DI
INDONESIA DAN SINGAPURA DILIHAT DARI SDG 5 (KESETARAAN GENDER
DAN PEMBERDAYAAN KAUM PEREMPUAN)

Enmoia Miller

ABSTRAK

Maraknya diskriminasi berbasis gender, menjadi akar permasalahan dari kurangnya perempuan yang berkontribusi dalam politik khususnya parlemen. Kepercayaan diri maupun kepercayaan dari lingkungan luar akan kapabilitas dari perempuan menjadi permasalahan yang sangat berdampak kepada perempuan. Sedangkan, untuk membuat kebijakan yang berpihak pada perempuan, dibutuhkan kontribusi konkret oleh perempuan itu sendiri. Maka dari itu, melihat kegentingan ini pemerintah negara berupaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam parlemen melalui berbagai cara. Selain pemerintah negara, organisasi internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui agenda globalnya—*Sustainable Development Goals* (SDG)—pun memuatkan poin kesetaraan gender untuk segera direalisasikan demi kesejahteraan dunia. Tulisan ini akan membandingkan dua negara yang terletak di Asia Tenggara, Indonesia dan Singapura untuk mengetahui aksi apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam parlemennya. Lebih daripada itu, tulisan ini menggunakan Teori Feminisme, Partisipasi Politik, serta Partisipasi Politik Perempuan untuk mengkaji lebih lanjut terkait kasus yang diambil. Wawancara juga dilakukan kepada anggota parlemen, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, dan aktivis feminis untuk mengetahui perspektif mereka terkait kondisi aktual perempuan dalam parlemen.

Kata Kunci: Diskriminasi berbasis gender, feminisme, partisipasi perempuan dalam parlemen, SDG.

The pervasive gender-based discrimination is a fundamental cause of the insufficient representation of women in politics, particularly within parliaments. This discrimination undermines women's confidence and erodes public trust in their capabilities. Nevertheless, policies addressing women's rights require the active involvement of women. Recognizing this issue, the government is endeavouring to enhance women's participation in parliaments through various initiatives. Additionally, the United Nations, through its global agenda—the Sustainable Development Goals—has included gender equality as a key objective to address this issue. This study will compare the governmental measures taken by two Southeast Asian countries, Indonesia and Singapore, to improve the quality of women's participation in their respective parliaments. The analysis will employ feminism theory, political participation theory, and women's political participation theory. To gain a comprehensive understanding of the current status of women in parliament, interviews will be conducted with parliament members, representatives from The Ministry of National Development Planning/Bappenas, and feminist activists.

Key words: Gender based discrimination, feminism, women participation in parliament, SDG.

DAFTAR ISI

<i>PERBANDINGAN PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PARLEMEN DI INDONESIA DAN SINGAPURA DILIHAT DARI SDG 5 (KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN KAUM PEREMPUAN)</i>	1
<i>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</i>	2
<i>HALAMAN PENGESAHAN</i>	3
<i>UNGKAPAN TERIMA KASIH</i>	4
<i>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</i>	7
<i>ABSTRAK</i>	8
<i>BAB I PENDAHULUAN</i>	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
Tabel 1.1 IPU Parline: Global Data on National Parliaments	3
1.2 Penelitian Terdahulu.....	8
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Batasan Penulisan.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	14
1.6.2 Manfaat Praktis	14
1.7 Sistematika Penulisan	14
<i>BAB II KERANGKA TEORI</i>	16
2.1 Teori Feminisme	16
2.2 Teori Partisipasi Politik	20
2.3 Teori Partisipasi Politik Perempuan	24
2.4 Kerangka Berpikir	25
2.5 Kesimpulan	26
<i>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</i>	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Posisi Ontologi dan Epistemologi.....	29
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Operasionalisasi Konsep	34
3.6 Kesimpulan	35

<i>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</i>	37
4.1 Perbandingan Sistem Pemerintahan Indonesia dan Singapura	37
Tabel 4.1: Perbandingan Sistem Pemerintahan Indonesia	37
Tabel 4.2: Perbandingan Indeks Demokrasi Freedom House	39
4.2 Perbandingan Partisipasi Perempuan dalam Parlemen di Indonesia dan Singapura	41
Tabel 4.3 Perbandingan Partisipasi Perempuan dalam Parlemen di Indonesia dan Singapura	42
4.2.1 Partisipasi Perempuan dalam Parlemen di Indonesia	43
Grafik 4.1 Persentase Perempuan dalam Parlemen di Indonesia	45
Tabel 4.4 Perbandingan Anggota Parlemen Perempuan dan Laki-laki di Indonesia	45
4.2.2 Partisipasi Perempuan dalam Parlemen di Singapura	48
Grafik 4.2 Perbandingan Partisipasi Perempuan dalam Parlemen di Singapura pada Tiga Pemilihan Umum Terakhir	51
4.2.3 Analisis Perbandingan	52
Tabel 4.5 Perbandingan Kondisi Kesetaraan Gender di Indonesia dan Singapura 53	
4.3 Kesimpulan	60
<i>BAB V KESIMPULAN</i>	62
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>	67
<i>LAMPIRAN</i>	75
Tabel Penelitian Terdahulu	75
Tabel Hasil dan Analisis pada Penelitian Terdahulu	77